



**Peran Lembaga Adat Kampar Dalam Mempertahankan Nilai Budaya Lokal
Di Kabupaten Kampar**

Firmansyah^{1*}, Isjoni², Asril³, Bedriati Ibrahim⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Universitas Riau

Email: firmansyah5167@student.unri.ac.id^{1*}, lsjoni@yahoo.com², asril.unri@gmail.com³,
Bedriati.lb@gmail.com⁴

Abstrak

Lembaga Adat Kampar (LAK) merupakan lembaga yang berkaitan erat dengan usaha pelestarian nilai-nilai budaya daerah, maka lembaga inilah yang memiliki peran besar dalam melestarikan budaya daerah Kampar. Faktanya di Kampar saat ini banyak mengalami perubahan dan pergeseran nilai-nilai budaya dalam masyarakat akibat kemajuan ilmu dan teknologi, yang selanjutnya memberi peluang semakin terabaikannya adat dan budaya Kampar itu sendiri. Bertitik tolak dari hal di atas, dirasakan perlu diketahui dan menarik untuk dilihat lebih jauh, sejauh mana peranan lembaga adat Kampar dalam mempertahankan atau melestarikan budaya lokal, khususnya dalam pelestarian budaya masyarakatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Menurut Helaluddin dan Hengki Wijaya (2019) untuk mencapai keabsahan data, berikut tekniknya meliputi uji: uji kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Lembaga Adat Kampar Dalam Mempertahankan Nilai Budaya Lokal Di Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut: 1) Membangun kerja sama dengan pemerintah Kampar dalam usaha kemajuan Kampar. 2) Mendukung program pemerintah daerah dalam upaya memajukan masyarakat Kampar, dengan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya lokal Kampar sebagai identitas masyarakat Kampar. 3) Mengadakan sosialisasi budaya Kampar kepada generasi muda dengan cara mengadakan berbagai macam perlombaan pada acara ulang tahun Kampar seperti perlombaan basiacucong, perlombaan pantun batobo, perlombaan, perlombaan calempung ogucong dan lain sebagainya. 4) Adapun upaya lain yang dilakukan Lembaga Adat Kampar adalah dengan mengadakan pelatihan diantaranya yaitu pelatihan prosesi perkawinan adat Kampar, pelatihan rias pengantin dan pelatihan tata cara penyelesaian silang sengketa.

Kata Kunci: *Peran Lembaga Adat Kampar, Nilai Budaya Lokal Kabupaten Kampar*

Abstract

The Kampar Customary Institution (LAK) is an institution that is closely related to efforts to preserve regional cultural values, so this institution has a major role in preserving the culture of the Kampar area. The fact is that Kampar is currently experiencing many changes and shifts in cultural values in society due to advances in science and technology, which in turn provides opportunities for the more neglected customs and culture of Kampar itself. Based on the above, it is felt that it is necessary to know and interesting to see further, how far is the role of Kampar traditional institutions in maintaining or preserving local culture, especially in preserving the culture of its people. The method used in this research is qualitative method. Methods of data collection using interviews, observation and documentation. The data analysis technique used in this research is a qualitative descriptive technique. According to Helaluddin and Hengki Wijaya (2019), to achieve data validity, the following techniques include testing: credibility, transferability, dependability, and certainty tests. The results of the study indicate that the role of the Kampar Customary Institution in Maintaining Local Cultural Values in Kampar Regency is as follows: 1) Establishing cooperation with the

Kampar government in an effort to advance Kampar. 2) Support local government programs in an effort to advance the Kampar community, by not abandoning the local Kampar cultural values as the identity of the Kampar community. 3) Organizing Kampar culture socialization to the younger generation by holding various competitions on Kampar birthday events such as the Basiacuong competition, batobo rhyme competition, competitions, calempong oguung competitions and so on. 4) Other efforts made by the Kampar Customary Institution are to conduct training including training on Kampar traditional wedding processions, bridal makeup training and training on cross-dispute settlement procedures.

Keywords: *The Role of Kampar Traditional Institutions, Local Cultural Values of Kampar Regency*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu banyak masyarakat yang telah meninggalkan budayanya karena faktor hidup yang modern dan serba praktis. Perlu diketahui bahwa budaya adalah identitas ataupun kebanggaan suatu bangsa. Budaya daerah pada masa sekarang ini mulai dikembangkan kembali agar anak cucu dapat merasakan dan melihat sendiri kekayaan daerahnya masing-masing. Unit atau kesatuan sosial yang biasanya tetap mempertahankan sistem nilai budaya yang diwarisi oleh leluhurnya adalah komunitas masyarakat adat atau lembaga adat yang tersebar diberbagai tempat. Fungsi dan peranan lembaga adat yakni sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang ada ditengah masyarakat, mengajak serta berkerja sama dengan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya adat istiadat masyarakat.

Faktanya di Kampar saat ini banyak mengalami perubahan dan pergeseran nilai-nilai budaya didalam masyarakat akibat kemajuan ilmu dan teknologi, yang selanjutnya memberi peluang semakin terbaikannya adat dan budaya Kampar itu sendiri. Dalam menghadapi fenomena sosial modern dimana nilai-nilai budaya asing semakin menguat intervensinya, yang mulai mengikis nilai-nilai budaya daerah. Oleh sebab itu dibentuk pula Lembaga adat yang khusus menangani kebudayaan lokal yang ada di Kabupaten Kampar yakni Lembaga Adat Kampar (LAK) yang merupakan organisasi di bawah naungan Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau yang bergerak dibidang sosial budaya di Kabupaten Kampar guna menjaga dan melestarikan tradisi dan budaya di Kabupaten Kampar agar anak kemenakan dapat tetap menikmati tradisi yang diturunkan oleh leluhurnya.

Banyak masalah dan tantangan yang harus dihadapi baik internal maupun eksternal, jika tidak diarahkan secara tepat dapat mengakibatkan kehilangan identitas aslinya. Oleh karena Lembaga Adat Kampar (LAK) merupakan lembaga yang berkaitan erat dengan usaha pelestarian nilai-nilai budaya daerah, maka lembaga inilah yang memiliki peran besar dalam melestarikan budaya daerah Kampar. Dengan demikian Lembaga adat merupakan salah satu aktor penting dalam pelestarian dan terjaganya budaya lokal masyarakat Kampar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, lembaga Adat Kampar mengalami kemunduran baik dari segi peranan maupun fungsinya, sebagai pemeran utama dalam menjaga dan melestarikan budaya setempat. Akibat melemahnya peranan dan fungsi dari lembaga adat tersebut berdampak kepada memudarnya kebudayaan yang ada ditengah masyarakat. Seperti ada beberapa budaya masyarakat Kampar yang mulai ditinggalkan dan tidak terpakai lagi oleh masyarakat seperti: Tradisi Baca Al-Qur'an oleh generasi Muda saat menjelang magrib, didikan subuh, makan bajambau, tradisi turun mandi ke sungai, mewajibkan anak laki-laki mahir bela diri, dan pelestarian seni tradisional.

Fenomena yang terjadi saat ini juga dikarenakan kurangnya rasa bangga dan kepedulian generasi muda terhadap pelestarian adat budaya di Kampar. Minat mereka untuk mempelajari budaya daerah sangat kurang, mereka lebih tertarik belajar kebudayaan asing ketimbang budaya mereka sendiri, banyak hal yang menyebabkan masalah ini terjadi salah satunya dikarenakan generasi yang ada di atas mereka atau disebut

generasi tua juga sudah mulai meninggalkan tradisi yang sudah mereka pelajari dari orangtuanya sehingga tidak ada lagi regenerasi penerus budaya yang dapat di turunkan kepada generasi Muda.

Bertitik tolak dari hal di atas, dirasakan perlu diketahui dan menarik untuk dilihat lebih jauh, sejauh mana peranan lembaga adat Kampar dalam mempertahankan atau melestarikan budaya lokal, khususnya dalam pelestarian budaya masyarakatnya. Peran yang dilihat di sini tentang perihal apa yang dapat dilakukan lembaga adat sebagai organisasi kemasyarakatan dalam melestarikan budaya lokal (Terhadap Generasi Muda).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian kejadian. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Helaluddin dan Hengki Wijaya (2019) untuk mencapai keabsahan data, berikut tekniknya meliputi uji: uji kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Lembaga Adat Kampar dalam Mempertahankan Nilai Budaya Lokal Di Kabupaten Kampar

Lembaga Adat Kampar merupakan suatu lembaga yang dibentuk untuk mewadahi dan berfungsi melakukan pembinaan, pengembangan dan penerapan serta mengawal nilai-nilai adat Kampar. Selain itu, Lembaga Adat Kampar juga diharapkan mampu merekatkan kehidupan sosial masyarakat yang berdampak sangat positif dalam mendukung pembangunan. Adapun peran Lembaga Adat Kampar dapat diringkas sebagai berikut:

1. Menguatkan kembali peran ninik mamak

Ninik Mamak adalah suatu jabatan kehormatan yang dipilih untuk memimpin suatu suku. Sebagai seorang panutan Ninik Mamak haruslah memiliki sifat “arif, bijaksana, cerdas dan pandai”. peran dari seorang Ninik Mamak adalah membimbing kemenakan baik sebelum menikah sampai kehidupan setelah menikah.

Seorang Ninik Mamak berperan penting dalam penentuan jodoh yang sesuai dengan ketentuan agama dan adat sehingga dapat menjadikan keluarga kemenakan kelak beragama dan beradat. disamping itu Ninik Mamak juga berkewajiban untuk membimbing kesejahteraan perekonomian dari keluarga kemenakan dengan harta pusaka. Ketika kemenakan memiliki konflik atau sengketa dalam rumahtangga maka Ninik Mamak dapat menjadi seorang hakim atau mediator dalam penyelesaian sengketa tersebut. sehingga kehadiran Ninik Mamak dalam kehidupan Masyarakat adat di Kabupaten Kampar ini sangat membantu kemenakan dalam memenuhi kebutuhan spritual, rohani dan jasmani dalam kehidupan berkeluarga sehingga tercipta kebahagiaan lahir batin.

2. Memperkuat Kerja Sama antara sesama pengurus Lembaga Adat Kampar

Hal pertama yang harus dilakukan adalah meningkatkan solidaritas antara sesama pengurus Lembaga Adat Kampar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan rapat kerja dan pertemuan pada hari-hari besar Islam. Untuk itu sering diadakan rapat dalam menentukan program kerja atau sekedar menyelesaikan masalah-masalah masyarakat Kampar yang berhubungan dengan adat. Bukan hanya

itu, setiap hari raya Idul Fitri atau Idul Adha juga membuat acara pertemuan khusus agar silaturahmi tetap terjaga.

3. Melaksanakan pembinaan, penyuluhan, sosialisasi secara terencana dan berkelanjutan oleh Lembaga Adat Kampar.

Melihat pentingnya nilai kearifan lokal dalam masyarakat multi kultur membuat Lembaga Adat Kampar semakin giat mensosialisasikan budaya Kampar hingga ke kecamatan dan kelurahan. Program ini setiap tahunnya terus diadakan. Sosialisasi ini bekerja sama dengan lembaga adat kecamatan dan kelurahan untuk memberi pemahaman adat kepada masyarakat Kampar dalam menghadapi era globalisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkuat peran dan fungsi Lembaga Adat Kampar.

4. Membantu pemerintah membina generasi muda dalam melestarikan kebudayaan daerah, dengan tujuan untuk mengantisipasi budaya asing.

Program ini dapat berlangsung dengan bantuan aparat pemerintah daerah serta lembaga pendidikan yang ada di Kampar. Hingga saat ini, pendidikan adat Kampar belum diberikan dalam kurikulum sekolah berupa muatan lokal, sehingga peserta didik belum memahami budaya melayu Kampar. Tidak hanya itu, Lembaga Adat Kampar juga memberi kuliah umum atau seminar di beberapa Perguruan Tinggi yang ada di Kampar.

5. Membantu pemerintah dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama demi terciptanya keharmonisan masyarakat.

Kerukunan antar umat beragama merupakan salah satu fokus tujuan yang ingin dicapai oleh Lembaga Adat Kampar. Nilai kearifan lokal budaya Kampar diharapkan mampu membendung dampak negatif dari perbedaan budaya yang ada di Kampar. Untuk itu, Lembaga Adat Kampar terus ikut berpartisipasi dalam mengkampanyekan kerukunan umat beragama melalui pamflet, baliho dan lain-lain, serta menghadiri setiap pertemuan tokoh lintas agama yang membahas kerukunan beragama. Keterlibatan Lembaga Adat Kampar tidak lain hanya untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di Kampar agar tercipta keharmonisan masyarakat.

6. Mendorong internal Lembaga Adat Kampar untuk melaksanakan simulasi hukum adat terhadap generasi muda agar hukum adat dapat dipahami oleh generasi muda dalam pelatihan dan sosialisasi adat. Pembinaan mengenai adat Kampar ditujukan untuk internal lembaga adat Kampar. Tujuannya agar para karyawan lebih memahami adat Kampar. Program ini terus berlanjut dengan harapan hukum adat tetap bertahan dan dapat tersosialisasi kepada masyarakat.

7. Melaksanakan pelatihan kader prosesi adat perkawinan Kampar, rias pengantin dan tatacara penyelesaian silang sengketa. Menjaga kesakralan sebuah pernikahan merupakan kewajiban bagi setiap masyarakat Kampar. Tujuannya adalah untuk meminimalisir dampak negatif seperti perceraian atau kekerasan dalam rumah tangga. Dengan menanamkan nilai-nilai budaya Kampar diharapkan masyarakat tidak terjatuh kepada budaya yang tidak lagi memandang pentingnya pernikahan. Sosialisasi mengenai adat pernikahan hanya dilakukan jika masyarakat Kampar menggunakan adat pernikahan Kampar. Di sinilah Lembaga Adat Kampar mensosialisasikan perannya. Tidak hanya dalam hal pernikahan, Lembaga Adat Kampar juga melakukan pelatihan untuk menyelesaikan masalah silang sengketa yang berhubungan dengan adat.

8. Memperbanyak buku ihtisar adat Kampar agar dapat dipelajari oleh masyarakat.

Mengenai buku ihtisar adat Kampar, pihak Lembaga Adat Kampar bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Kampar merumuskan buku dengan judul Garis-Garis Besar Pedoman Adat Bagi Pemangku Adat Kampar, namun untuk sampai ke masyarakat sedikit mengalami kendala karena buku ini tidak diperjual belikan secara bebas. Kedepannya program ini juga menjadi pekerjaan rumah untuk Lembaga Adat Kampar bagaimana nanti kedepannya buku ihtisar adat Kampar dapat dipelajari oleh

seluruh masyarakat Kampar. Kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama dengan masyarakat dan lembaga yang terkait, oleh sebab itu dalam pelaksanaannya Lembaga Adat Kampar tidak bekerja sendiri, masyarakat juga diharapkan dapat berpartisipasi demi terjaganya budaya dan identitas Kampar.

Upaya Lembaga Adat Kampar dalam Mempertahankan Nilai Budaya Lokal Di Kabupaten Kampar

a. Mengadakan Perlombaan

a) Perlombaan Basiacuong

Berdasarkan Penuturan Hakim Datuok Podo Malelo Ninik Mamak suku Piling, basiacuong adalah tradisi lisan yang dipakai dalam setiap upacara adat masyarakat Kampar. Tradisi ini berbentuk pertunjukan berfungsi sosial dalam masyarakat Melayu Kampar. Basiacuong juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyampaian pikiran, ide dan nasehat dengan cara yang tidak langsung atau melalui gaya bahasa yang enak didengar.

b) Perlombaan Pantun Batobo

Batobo merupakan salah satu budaya masyarakat Kampar yang juga hampir punah. Batobo, atau disebut juga tobo (berarti berkelompok, bersama atau berkawan-kawan) adalah semacam arisan tani dalam mengolah tanah pertanian yang dilakukan secara bersama-sama dan bergiliran diantara anak tobo (anggota batobo). Batobo menjunjung tinggi prinsip kebersamaan dan kekeluargaan. Namun, hanya sebatas pengelolaan dan tidak berlaku terhadap hasil dari pertanian itu sendiri.

c) Mengadakan Perlombaan Calempong Oguong

Ada banyak jenis seni tradisional di Kampar, salah satunya adalah Calempong Oguong: Calempong oguong tradisi terdiri dari lima orang pemain, yakni penggolong dan peningkah memainkan instrumen enam buah celempong, gondang peningka dua orang memainkan instrumen ketepak dasar dan ketepak bungo, serta seorang pemukul gong.

b. Menampilkan Budaya di HUT Kampar

a) Menampilkan Budaya Makan Bajambau

Tradisi makan bajambau merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang, tradisi ini biasanya dilakukan oleh masyarakat Kampar pada berbagai acara seperti, acara adat pernikahan, aqiqah, memperingati hari kematian, hari besar agama islam, Pelantikan Ninik Mamak dan Penjabat Daerah.

b) Menampilkan Pencak Silat Perisai

Silat Perisai adalah sebuah seni pertunjukan dari seni pencak. Sekarang dapat dimainkan oleh sepasang atau beberapa pasang pemuda dan pemudi sebagai pertunjukan seni tradisional guna menyambut kedatangan tamu pejabat daerah pada sebuah upacara. Kelompok Silat Perisai ini tampil dengan diiringi musik Calempong Oguong yang dimainkan oleh lima orang. Busana pesilat berwarna hitam berikat kepala dengan properti sebilah pedang dan sebuah perisai. Pedang dan perisai terbuat dari kayu.

c. Mengadakan Acara Mandi Balimau Kasai Bersama Sebelum Menyambut Bulan Ramadhan Di Sungai Kampar

Salah satu budaya Kabupaten Kampar yang juga sudah hampir punah yaitu budaya mandi balimau kasai. Budaya mandi balimau kasai merupakan tradisi mandi membersihkan diri di sungai Kampar untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Ini merupakan tradisi masyarakat Kampar yang diadakan di Sungai Kampar dalam rangka menyambut bulan Ramadhan. Acara mandi balimau kasai dilaksanakan satu hari sebelum memasuki bulan Ramadhan.

d. Menghidupkan Kembali Tradisi yang sudah mulai ditinggalkan

1. Tradisi Didikan Subuh

Di sekolah TPA/TPQ dan MDA didikan subuh merupakan suatu program yang dibuat satu kali dalam seminggu, yang dilaksanakan pada minggu pagi selama lebih kurang 1 jam, dimulai dari jam 6 sampai jam 7 pagi, yang dinamakan dengan program didikan subuh. Didikan subuh merupakan program tambahan yang dibuat untuk menambah kegiatan proses belajar mengajar untuk menambah ilmu agama. Kegiatannya terdiri dari kegiatan belajar cara azan, baca Al-Qur'an, baca doa, baca bacaan sholat, serta diajarkan bagaimana cara berperilaku akhlak yang baik kepada orang tua maupun kepada sesama atau orang lain.

2. Tradisi Turun Mandi Kesungai

Turun mandi ke sungai merupakan sebuah tradisi yang sudah ada sejak lama. Turun mandi ke sungai yaitu membawa anak yang baru lahir mandi ke sungai untuk pertama kalinya. Anak akan digendong oleh bidan kampung dan diiringi oleh keluarga dan juga tamu undangan yang hadir pada acara tersebut. Adapun tujuan turun mandi ke sungai adalah untuk menyematkan nama bayi tersebut. Selain itu acara turun mandi juga merupakan perwujudan bentuk rasa syukur orangtua karena telah dikaruniai anak.

Faktor Penghambat Lembaga Adat Kampar Dalam Mempertahankan Nilai Budaya Lokal di Kabupaten Kampar

Lembaga Adat Kampar sebagai sebuah organisasi masyarakat berperan penting dalam mempertahankan nilai budaya lokal di Kabupaten Kampar. Namun, upaya tersebut tentunya tidak mudah dikarenakan berbagai faktor diantaranya:

1. Kurangnya dana untuk merealisasikan program kerja

Untuk merealisasikan semua program kerja Lembaga Adat Kampar dibutuhkan dana yang cukup banyak, terlebih jika ingin melakukan sosialisasi hingga ke Desa. Hal ini yang menjadi permasalahan hingga saat ini sehingga beberapa program kerja Lembaga Adat Kampar tidak bisa direalisasikan.

2. Perkembangan teknologi

Era Globalisasi dapat menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya masyarakat cenderung untuk memilih kebudayaan baru yang dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal. Salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan di masa sekarang adalah: kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaannya sendiri.

3. Kurangnya Tokoh dan Arsip

Kurangnya tokoh-tokoh yang mengetahui dan dapat menjelaskan sejarah, nilai-nilai sosial, dan kepercayaan masyarakat adat suku kampar, karena sudah banyak yang wafat maupun karena faktor usia seperti pikun dan sebagainya, menjadi masalah yang cukup serius saat ini, sehingga banyak kebudayaan dan tradisi Kampar yang tidak dapat di teruskan ke generasi berikutnya.

4. Pengurus merangkap jabatan

Banyak pengurus Lembaga Adat Kampar yang juga bekerja sebagai aparatur daerah seperti pegawai negeri sipil dan polisi, sehingga program kerja tidak dapat di kerjakan secara fokus dan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pada bab ini penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai Peran Lembaga Adat Kampar Dalam Mempertahankan Nilai Budaya Lokal Di Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut: 1. Peran Lembaga Adat Kampar dalam Mempertahankan nilai budaya lokal di

Kabupaten Kampar, Sebagai salah satu organisasi masyarakat, Lembaga Adat Kampar memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mempertahankan nilai budaya lokal Kampar yakni dengan membangun kerja sama dengan pemerintah Kampar dalam usaha kemajuan Kampar. Selain itu mendukung program pemerintah daerah dalam upaya memajukan masyarakat Kampar, dengan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya lokal Kampar sebagai identitas masyarakat Kampar. Mengadakan sosialisasi budaya Kampar kepada generasi muda dengan cara mengadakan berbagai macam perlombaan pada acara ulang tahun Kampar seperti perlombaan basiacucong, perlombaan pantun batobo, perlombaan, perlombaan calempong oguong dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai macam perlombaan tersebut, diharapkan generasi muda dapat mengenali budaya Kampar sedini mungkin. Adapun upaya lain yang dilakukan Lembaga Adat Kampar adalah dengan mengadakan pelatihan diantaranya yaitu pelatihan prosesi perkawinan adat Kampar, pelatihan rias pengantin dan pelatihan tata cara penyelesaian sialng sengketa. Pelatihan-pelatihan tersebut diadakan sebagai salah satu upaya untuk meneruskan estapet kebudayaan Kampar kepada generasi muda. Dengan adanya pengenalan budaya Kampar kepada generasi muda, diharapkan anak kemenakan tidak akan muda terpengaruh oleh budaya luar khususnya budaya barat. Jika generasi muda Kampar sudah dipengaruhi oleh budaya luar maka dikhawatirkan mereka akan kehilangan jati dirinya sebagai masyarakat Kampar yang menjunjung tinggi agama dan adat istiadat.

2. Faktor yang Menghambat Lembaga Adat Kampar dalam Mempertahankan nilai budaya lokal di Kabupaten Kampar. Kampar tentunya mengalami hambatan terutama dari segi dana, dimana Lembaga Adat Kampar belum memiliki sumber dana tetap dalam menjalankan program yang sudah dirancang oleh para pengurus. Selanjutnya, perkembangan teknologi yang semakin pesat mengurangi minat generasi muda terhadap budaya itu sendiri, minimnya tokoh adat yang dapat menjelaskan tentang budaya Kampar itu sendiri sehingga menyulitkan pengurus Lembaga Adat dalam mensosialisasikan budaya Kampar, dan yang terakhir adalah kebanyakan dari pengurus Lembaga Adat Kampar memiliki jabatan tersendiri pada berbagai instansi daerah. Hal ini yang kemudian menjadikan halangan bagi pengurus untuk menjalankan kewajibannya sebagai pengurus Lembaga Adat Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosukarto, s. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dafid Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981), hlm. 41.
- Hanif Nurcholish, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Cet. I, (Jakarta: PT Grasindo, 2005).hlm . 117.
- Helaluddin & Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).
- <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/HKn/article/view/59634> diakses pada 20 September 2021 jam 08:30 WIB).
- <http://muslikhatun-antropologi.blogspot.com/2010/11/pewarisanbudaya.html> Lembaga Adat.
- Irwan. <http://www.ireyogya.org/adat/peranan.htm>. Peranan Lembaga Adat dalam Era Otonomi Luas.
- [Kabupaten Kampar Dalam Angka 2020](http://www.kamparkab.bps.go.id)" (pdf). www.kamparkab.bps.go.id.
- Koentjaraningrat, *Dkk, Kamus Antropologi Budaya*, hlm 02
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Cet VIII, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 190-195.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru. 1979.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004)

- Mardianti Hutasuhut, *Tradisi Pengobatan Begijol Pada Suku Anak Dalam Di Desa Bungku Kabupaten Batanghari.*, (Skripsi : UIN STS Jambi 2018). Hal 19.
- Mentri Pendidikan dan Kebudayaan, Sejarah dan Budaya, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya 2014), No 1, hlm. 96.
- Miftah Thoha, *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Admiministrasi Negara*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 1997). hlm. 98.
- Nauril Ikroma. *Peran Lembaga Adat dalam Pelestarian Budaya*. Makalah pada FGD Penelitian “Peran Lembaga Adat dalam Pelestarian Budaya di Kota Bengkulu, 19 Pebruari 2014.
- Noor, Juliansyah, 2011. *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Bupati kampar Nomor 54 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten kampar
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2007 Tentang pedoman Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat.
- Ranjabar Jacobus, *Sistim Budaya Sosial Budaya Indonesia*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia).
- Ratno Lukito, *Pergumulan Antara Hukum Islam dan Adat di Indonesia*, (Jakarta: INSIS, 1998), HLM. 1.
- So Ayu Mukhtaomi dkk. *Sinergi Pemerintah Daerah dan Lembaga Adat dalam Melaksanakan Pelestarian Kebudayaan (studi pada Budaya Suku Tengger Bromo Sabrang Kulon Des Tosari Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan*. Jurnal Admiistrasi Publik (JAP), Vol I, No.2, hal 33.
- Soejono Soekanto, *Hukum Adat Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 72
- Soelaeman, M. Munandar. (2007). *Teori dan Konsep ilmu sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soerjono Soekanto, *Meninjau Hukum Adat Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Soerongengan, 1995. hlm. 23.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. VII, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 220.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suardi Endraswara, *Metode Penelitian Kebudayaan*, hlm 04
- Suardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2006), hlm o1.
- Suyono, Suyanto. *Revitalisasi Kearifan lokal Sebagai Upaya Penguatan Identitas Keindonesiaan*,(online).[\[http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/art_ikel1/1366\]](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/art_ikel1/1366).
- Syaifuddin Iskandar. *Eksistensi Lembaga Adat sebagai Mitra Kerja Pemerintah Daerah*. Hlm 5.
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Adab –Sastra dan Kebudayaan Islam. Hlm.37.
- Wahyu Ilhami Putra, *Peranan Lembaga Adat Paser Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Sosial Budaya Lokal Kabupaten Paser Kalimantan Timur*, (Tesis: Makasar 2017) hlm.42.
- Yolan Priatna, *Melek Informasi Sebagai Kunci Keberhasilan Pelestarian Budaya Lokal*, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo: 2017) Jurnal Publis, Vol. 1, No.2. hlm. 39.